

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indikator kesejahteraan masyarakat adalah AKI dan AKB. Masalah Kesehatan Ibu dan Anak masih menjadi trending topik global. AKI global masih tinggi. AKI di Bali 63,9 per 100.000, AKB di Bali 9,7 per 1000. Penyebab kematian di Indonesia: perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7%), penyebab lain (45%) (Kemenkes RI, 2023). Upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan pemeriksaan *Continuity of Care* (COC). Asuhan *Continuity of Care* (CoC) terintegrasi dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien. Asuhan berkesinambungan berkaitan dengan asuhan dan perawatan berkualitas dari waktu ke waktu dalam empat tahap kehidupan perempuan: prakonsepsi, kehamilan, persalinan, postnatal, dan perawatan remaja (Kemenkes RI, 2022).

Asuhan kebidanan berkelanjutan dimulai dengan memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga serta minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan kunjungan kelima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin dengan deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes R.I, 2022).

Kehamilan sendiri merupakan keadaan fisiologis yang dapat diikuti oleh kondisi patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin (Goleman,2019). Menurut Syarifudin (2020), sekitar 15% kehamilan fisiologis dapat mengalami komplikasi serius dan sepertiganya dapat mengalami preeklamsia. Seiring dengan perkembangannya, masa kehamilan, persalinan, dan nifas dapat menjadi keadaan yang patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Diperkirakan 10-15% kehamilan menjadi patologi, meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun janinnya. Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan mencegah komplikasi selama hamil, bersalin, dan masa nifas. Peran bidan penting dalam deteksi dini dengan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi (Mandriwati, dkk., 2017).

Bidan sebagai pemberi pelayanan terdepan di masyarakat dapat berkontribusi untuk menurunkan AKI dan AKB dengan memberikan asuhan secara komprehensif (*Continuity of Care*). *Continuity of Care* (asuhan berkesinambungan) yang merupakan serangkaian kegiatan pelayanan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (Ningsih, 2017). Bidan perlu menyadari kebutuhan layanan kebidanan masih tinggi. Diperlukan inovasi baru bukan hanya layanan konvensional. Back to nature memberikan solusi baru untuk kenyamanan perempuan (Rahyani, dkk.,2022).

Ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan *continuity of care* sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan adalah ibu hamil berinisial “ER” merupakan klien dengan kondisi kehamilan resiko rendah menurut skrining Poedji Rochjati dengan skor 2. Pada awal kehamilan ibu mengalami mual dan muntah dan saat memasuki trimester ketiga ibu mengalami nyeri pinggang dan punggung. Nyeri punggung yang tidak segera diatasi dapat menjadi nyeri punggung yang kronis sehingga akan lebih sulit diobati. Nyeri punggung dapat juga menimbulkan

dampak trauma negatif pada kualitas hidup ibu hamil. Perubahan-perubahan yang dialami ibu hamil dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bahkan dapat mempengaruhi kondisi ibu, dari keluhan ringan sampai berat (Rahyani, dkk, 2022).

Asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil dari usia kehamilan 17 minggu 1 hari sampai dengan 42 hari masa nifas. Ibu hamil "ER" umur 23 tahun tinggal di Lingkungan Telagamas, Subagan. Ibu hamil "ER" sangat kooperatif dan antusias dalam menyimak informasi serta menerapkan asuhan komplementer yang diberikan untuk mengurangi keluhan yang dialami sesuai kebutuhan. Bidan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa ibu dan janin menerima perawatan yang holistik, efektif dan terkoordinasi selama masa kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir serta masa nifas. Keunggulan Continuity of Care (COC) terletak pada pentingnya layanan ini bagi perempuan yang berkontribusi pada rasa aman dan kenyamanan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga setiap kebutuhan dan keluhan yang dirasakan pada masa ini dapat tertangani dan mendapatkan pelayanan yang berkualitas.

Penulis tertarik untuk memberikan arahan dan memberikan perawatan yang berkesinambungan dalam kasus ini, dimana ditemukan beberapa masalah yang dihadapi saat pengkajian ditemukan Ibu "ER" belum tahu tentang adanya kelas ibu hamil dan kegiatan didalamnya sehingga ibu belum mengetahui tanda bahaya kehamilan, terlambat melakukan pemeriksaan laboratorium, , belum merencanakan alat kontrasepsi yang akan digunakan, Karena bila terlambat mendeteksi komplikasi yang dapat timbul pada kehamilan diantaranya meliputi anemia, hipertensi, perdarahan, abortus, oedema pada wajah dan kaki, dan lain lain. Komplikasi yang mungkin timbul pada persalinan meliputi distosia, inersia uteri, presentasi bukan belakang kepala, prolaps tali pusat, ketuban pecah dini (KPD), dan lain-lain. Komplikasi yang mungkin

timbul pada masa nifas meliputi, bendungan ASI, dan lain-lain. Komplikasi yang mungkin timbul pada bayi baru lahir meliputi berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, kelainan kongenital, tetanus neonatorum, dan lain-lain (Saifuddin, 2014). Untuk itu Ibu “ER” membutuhkan dampingan asuhan agar bersedia melakukan pemeriksaan laboratorium ke fasilitas kesehatan untuk mengetahui secara dini komplikasi yang mungkin terjadi, diharapkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan normal dan tidak terjadi hal - hal yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu ‘ER’ Umur 23 Tahun Primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 17 Minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu ‘ER’ umur 23 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan *Continuity of Care* sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 16 Minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "ER" beserta janinnya dari umur kehamilan 17 Minggu 1 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "ER" selama masa persalinan serta asuhan pada bayi baru lahir.

- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu "ER" selama masa nifas dan menyusui.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan dan sebagai bahan kajian materi sehingga memahami pelaksanaan asuhan kebidanan yang berbasis *continuity of care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi pendidikan

Memberikan kontribusi dalam pelayanan kebidanan yang berkesinambungan.

- b. Bagi pelayanan kebidanan

Memberikan satu contoh dalam penerapan asuhan ibu hamil yang komprehensif sehingga kedepannya diharapkan semua ibu hamil mendapatkan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan.

- c. Bagi ibu dan keluarga

Pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman pada ibu maupun keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan KB, sehingga dalam pelaksanaan asuhan suami dan keluarga juga ikut terlibat.

d. Bagi mahasiswa

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan contoh pembuatan laporan *continuity of care* dari umur kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas dan dapat menambah *literature* atau bahan kepustakaan di Perpustakaan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.